



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telp. 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Semarang, 30 September 2024

Nomor : 500.6.12_358/BPTPHP/IX/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 bendel
Hal : **Prakiraan Hujan Bulan Oktober
November dan Desember 2024 serta
OPT yang perlu diwaspadai pada
Bulan Oktober 2024 di Jawa Tengah**

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di- TEMPAT

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim, yaitu keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada Bulan Oktober, November dan Desember 2024 yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sbb :

1. Prakiraan Hujan Bulan Oktober 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N) – Atas Normal (AN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Oktober 2024 berada pada kategori menengah dengan curah hujan umumnya antara 101 – 300 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan November 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2024 di wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan November 2024 umumnya dalam kategori menengah – tinggi dengan curah hujan berkisar antara 301 – 500 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Desember 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan Jawa Tengah Bulan Desember 2024 umumnya dalam kategori menengah - tinggi dengan curah hujan 201 – 500 mm.

Beberapa OPT utama pada tanaman padi adalah hama penggerek batang, WBC, tikus, penyakit blas dan kresek; pada tanaman jagung adalah Tikus, Bulai dan ulat grayak frugiperda; pada tanaman bawang merah adalah hama ulat bawang; pada tanaman cabai adalah hama lalat buah, trips, kutu daun persik, penyakit antraknosa, fusarium, busuk pangkal batang, virus kuning dan virus.

Berdasarkan angka prakiraan OPT MT 2024 oleh BBPOPT beserta evaluasinya, diketahui bahwa di Jawa Tengah pada komoditas jagung terjadi peningkatan penyakit Bulai, Lalat Bibit dan *Spodoptera frugiperda*. Oleh karena itu perlu dilakukan mitigasi resiko dengan strategi pengendalian yang direkomendasikan. Secara rinci, beberapa OPT yang perlu diwaspadai dan prakiraan curah hujan/sifat hujan sebagaimana lampiran 1 - 4.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan danantisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau/hujan agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan/banjir serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Memperkuat Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, Brigade El-Nino serta pengaturan waktu, pola tanam

dan teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.

- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.
- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam banjir/kekeringan dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



Supriyanto, SP, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 196710231997031002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng
(sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian
Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian
Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1.

Beberapa OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Oktober 2024 di Jawa Tengah

1)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi :	
-	Penggerek Batang	: Kabupaten Cilacap, Wonogiri, Pati, Jepara, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes
-	WBC	: Kabupaten Tegal
-	Tikus	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Semarang, Temanggung, Kendal, dan Pemalang
-	HPP	: Kabupaten Banjarnegara dan Brebes
-	Walang Sangit	: Kabupaten Cilacap
-	Burung	: Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara
-	Penyakit Blas	: Kabupaten Cilacap
-	Penyakit Kresek/BLB	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Pati, Kendal dan Brebes
2)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :	
-	UGF	: Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, Blora, Rembang, Jepara, Batang dan Brebes
-	Tikus	: Kabupaten Grobogan
3)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Kacang Hijau dengan wilayah serangan meliputi :	
-	Tikus	: Kabupaten Grobogan
4)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Jagung Manis, Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Pisang, Durian, Salak, Buncis, Terong, Kacang Panjang, Bunga Kol dan Jambu Kristal) wilayah serangan meliputi :	
-	Jagung Manis Ulat Grayak dan Penggerek Tongkol	: Kabupaten Brebes
-	Kubis Ulat Daun	: Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Semarang dan

	Ulat Krop dan Akar Gada	: Kabupaten Banjarnegara dan Magelang	Brebes
-	Kentang Pengorok Daun	: Kabupaten Banjarnegara	
	Fusarium	: Kabupaten Magelang	
	NSK	: Kabupaten Batang	
	Bercak Daun	: Kabupaten Wonosobo	
-	Tomat Bercak Basah	: Kabupaten Magelang	
	Bercak daun	: Kabupaten Semarang	
-	Bawang Merah Ulat Bawang	: Kabupaten Brebes	
-	Cabai Lalat Buah dan Antraknosa	: Kabupaten Semarang	
	Kutu Daun Persik dan Virus	: Kabupaten Banjarnegara	
	Thrip	: Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Rembang, Semarang dan Temanggung	
	Antraknosa	: Kabupaten Temanggung	
	Virus Kuning	: Kabupaten Kebumen, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Rembang, Semarang dan Temanggung	
	Layu Fusarium	: Kabupaten Magelang, Semarang dan Temanggung	
	Busuk Pangkal Batang	: Kabupaten Magelang	
-	Pisang Ulat Penggulung Daun	: Kabupaten Batang	
	Layu Fusarium dan lain-lain	: Kota Salatiga	
-	Durian Ulat Buah	: Kota Salatiga	

-	Salak Lalat Buah Tikus	:	Kabupaten Banjarnega dan Magelang Kabupaten Banjarnegara
-	Buncis Ulat Buah	:	Kabupaten Magelang
-	Terong Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Kacang Panjang Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Jambu Kristal Lalat Buah	:	Kabupaten Purworejo
-	Bunga Kol Busuk Buah (<i>Phytophthora sp.</i>)	:	Kabupaten Semarang

Beberapa OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Oktober 2024 di Jawa Tengah berdasarkan angka prakiraan OPT MT 2024 BBPOPT Jatisari

a. Penyakit Bulai MT 2024

Serangan Bulai di Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya laju rasio sebesar 8,6 % (ambang batas 5,3 %). Peningkatan penyakit ini perlu diantisipasi, peningkatan suhu dan kelembaban akan semakin mempercepat perkembangbiakan dan penyebaran spora bulai melalui udara, tanah, ataupun benih.

Prediksi:

Serangan OPT Bulai pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah diprediksi mencapai 281 ha (maksimum 735 ha), dengan serangan terluas di Blora yaitu 83 ha. Dengan demikian, luas serangannya diprediksi meningkat jika dibandingkan dengan musim tanam sebelumnya (157,7 ha).

Evaluasi:

Berdasarkan data kumulatif luas tambah serangan (KLTS) OPT per- 20 September 2024, rasio KLTS terhadap prakiraan serangan OPT Bulai pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah mencapai 73,4%, dengan rasio tertinggi di Jepara yaitu sebesar 700%. Serangan terluas terdapat di Blora yaitu 70 ha.

Strategi Pengendalian :

- Penggunaan Varietas Tahan (Bima-1, Bima-3, Bima-9, Bima-14 dan Bima-15 serta

- jagung komposit varietas Lagaligo dan Lamuru.
- Kultur Teknis
 - Sanitasi Lahan
 - Rotasi Tanaman
 - Eradikasi selektif tanaman yang terserang bulai
 - Kimiawi (Penggunaan fungisida b.a Metalaksil untuk perlakuan benih dengan dosis 2,5 – 5,0 g/kg benih)

b. Lalat Bibit MT 2024

Serangan Lalat Bibit di Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya laju rasio sebesar 24,1 % (ambang batas 5,3 %). Keberadaan hama ini lebih banyak di musim hujan karena menyukai lingkungan yang lembab, sehingga seiring mendekati musim hujan, maka akan terjadi peningkatan serangan.

Prediksi:

Serangan OPT Lalat Bibit pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah diprediksi mencapai 29 ha (maksimum 61 ha), dengan serangan terluas di Grobogan yaitu 11 ha. Dengan demikian, luas serangannya diprediksi meningkat jika dibandingkan dengan musim tanam sebelumnya (8 ha).

Evaluasi:

Berdasarkan data kumulatif luas tambah serangan (KLTS) OPT per- 20 September 2024, rasio KLTS terhadap prakiraan serangan OPT Lalat Bibit pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah mencapai 72,4%, dengan rasio tertinggi di Tegal yaitu sebesar 466,7%. Serangan terluas terdapat di Tegal yaitu 14 ha.

Strategi Pengendalian :

- Kultur Teknis dan Pola Tanam
- Penggunaan Varietas Tahan
- Hayati (*Trichogramma sp.*, *Opius sp.*, *Tetrastichus sp.* dan *Clubiona japonicola*)
- Kimiawi (melakukan perlakuan benih menggunakan thiodikarb dengan dosis 7,5-15 g b.a./kg benih atau karbufuran dengan dosis 6 g b.a./kg benih. Setelah berumur 5-7 hari tanaman disemprot dengan karbosulfan dengan dosis 0,2 kg b.a./ha atau thiokarb 0,75 kg b.a./ha.

c. Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda*

Luas tambah serangan (LTS) Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda* mengalami peningkatan dengan laju rasio 9,1 %. Peningkatan serangan hama ini perlu diwaspadai seiring meningkatnya luas tanam jagung.

Prediksi:

Serangan OPT *Spodoptera frugiperda* pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah diprediksi mencapai 2295 ha (maksimum 8543 ha), dengan serangan terluas di Boyolali yaitu 713 ha. Dengan demikian, luas serangannya diprediksi menurun jika dibandingkan dengan musim tanam sebelumnya (2891,62 ha).

Evaluasi:

Berdasarkan data kumulatif luas tambah serangan (KLTS) OPT per- 20 September

2024, rasio KLTS terhadap prakiraan serangan OPT Spodoptera frugiperda pada Jagung MT. 2024 di Provinsi Jawa Tengah mencapai 74,1%, dengan rasio tertinggi di Pekalongan yaitu sebesar 600%. Serangan terluas terdapat di Brebes yaitu 470 ha.

Strategi Pengendalian :

- Kultur Teknis
- Pengolahan tanah yang tepat
- Pemupukan yang berimbang
- Monitoring gejala serangan sejak dini (monitoring dilakukan sejak tanaman berumur 1-2 minggu setelah tanam pada daun ke-1 sampai ke-3 dari pucuk. Pada periode ini ngengat mulai meletakkan telur pada daun.
- Kimiawi (Jika tingkat serangan telah tinggi atau tanaman terserang melebihi 30% dan banyak ditemukan ulat pada tanaman, maka perlu dikendalikan dengan insektisida. Bahan aktif yang disarankan yaitu siantraniliprol. Penggunaan insektisida tidak dianjurkan jika tanaman sudah berbunga atau menghasilkan tongkol.

Lampiran 2.

Prakiraan Hujan pada Bulan Oktober, November dan Desember 2024 di Jawa Tengah

1. Prakiraan Hujan Bulan Oktober 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N) – Atas Normal (AN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Oktober 2024 berada pada kategori menengah dengan curah hujan umumnya antara 101 – 300 mm, kecuali Kota Tegal, sebagian besar wilayah Kab. Rembang; sebagian wilayah utara Kab. Tegal dan Pati; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes dalam kategori rendah 51 – 100 mm. Sedangkan Kab. Pekalongan bagian selatan; Kab. Purbalingga bagian utara; sebagian wilayah Kab. Kebumen; wilayah barat daya Kab. Wonosobo; sebagian wilayah tenggara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah Kab. Batang, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap dan Purworejo pada kategori tinggi dengan curah hujan 301 – 400 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan November 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2024 di wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan November 2024 umumnya dalam kategori menengah – tinggi dengan curah hujan berkisar antara 301 – 500 mm, kecuali Kota Tegal dan Pekalongan; sebagian wilayah Kab. Pati dan Rembang; wilayah utara Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Jepara; sebagian wilayah utara Kab. Brebes dan sebagian kecil Kab. Batang 151 – 200 mm. Sedangkan sebagian besar Kab. Purbalingga dan Banjarnegara; sebagian wilayah selatan Kab. Pekalongan; wilayah barat daya Kab. Wonosobo; sebagian kecil Kab. Purworejo, Kebumen, Banyumas dan Cilacap pada kategori sangat tinggi dengan curah hujan >500 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Desember 2024

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan Jawa Tengah Bulan Desember 2024 umumnya dalam kategori menengah - tinggi dengan curah hujan 201 – 500 mm, kecuali sebagian besar Kab. Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo; wilayah timur Kab. Banyumas; wilayah barat Kab. Temanggung; wilayah utara Kab. Kebumen, dan Purworejo; wilayah selatan Kab. Cilacap, Pemalang, Pekalongan, dan Batang diprakirakan curah hujannya dalam kategori sangat tinggi dengan curah hujan >500 mm.

Lampiran 3.

**Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan Oktober, November dan Desember 2024
di Jawa Tengah**

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Kota Tegal, Pekalongan dan Kab. Wonogiri; sebagian besar wilayah Kota Salatiga, Surakarta, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Jepara, Pati, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten dan Purworejo; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Brebes, Kendal, Demak, Rembang, Sragen, Boyolali, Magelang dan Kebumen; sebagian kecil wilayah Kab. Grobogan, Blora, Wonosobo, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap.
Normal (N)	Kota Magelang; sebagian besar wilayah Kab. Grobogan, Blora, Wonosobo, Banjarnegara, Banyumas, Purbalingga dan Cilacap; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Brebes, Kendal, Semarang, Rembang, Sragen, Boyolali, Magelang dan Kebumen; sebagian wilayah selatan Kab. Tegal, Pekalongan dan Demak; sebagian kecil wilayah Kota Salatiga, Surakarta, Kab. Pemalang, Batang, Jepara, Pati, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten dan Purworejo.
Bawah Normal (BN)	-

Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2024

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Kota Pekalongan; sebagian besar wilayah timur Kab. Pati; sebagian besar wilayah utara Kab. Kendal; sebagian wilayah Kab. Batang, Rembang dan Wonogiri; sebagian wilayah utara Kab. Jepara; sebagian kecil wilayah utara Kab. Tegal, Pemalang dan Pekalongan; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian kecil wilayah Kab. Demak, Karanganyar, Klaten, Magelang dan Purworejo.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah
Bawah Normal (BN)	-

,

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Desember 2024

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Sebagian Kab. Cilacap, Banyumas, Kebumen, Purbalingga dan Pekalongan; sebagian wilayah timur Kab. Rembang dan Blora.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah
Bawah Normal (BN)	-

Lampiran 4.

**Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober, November dan Desember 2024
di Jawa Tengah**

Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024

KRITERIA	WILAYAH
51 - 100 mm	Kota Tegal, sebagian besar wilayah Kab. Rembang; sebagian wilayah utara Kab. Tegal dan Pati; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes.
101 - 150 mm	Kota Pekalongan, Surakarta dan Kab. Klaten; sebagian besar wilayah Kab. Blora, Sukoharjo dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pati dan Boyolali; sebagian wilayah utara Kab. Pemalang, Pekalongan, Kendal dan Jepara; sebagian kecil Kota Semarang, Kab. Semarang, Batang, Rembang, Grobogan, Sragen dan Karanganyar.
151 - 200 mm	Kota Salatiga, Kab. Demak dan Kudus; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Magelang, Kab. Semarang, Grobogan, Sragen, Karanganyar dan Magelang; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Batang, Kendal, Temanggung, Boyolali; sebagian wilayah barat Kab. Pati; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Blora, Wonogiri dan Purworejo.
201 - 300 mm	sebagian besar wilayah Kab. Purworejo, Wonosobo, Banjarnegara, Banyumas dan Cilacap; sebagian wilayah Kab. Batang, Temanggung, Kebumen dan Purbalingga; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal dan Pemalang; sebagian wilayah barat Kab. Magelang; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan dan Kendal; sebagian kecil wilayah barat Kab. Semarang; sebagian kecil wilayah selatan Kota Magelang.
301 - 400 mm	Kab. Pekalongan bagian selatan; Kab. Purbalingga bagian utara; sebagian wilayah Kab. Kebumen; wilayah barat daya Kab. Wonosobo; sebagian wilayah tenggara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah Kab. Batang, Banjarnegara, Banyumas, Cilacap dan Purworejo.

Prakiraan Curah Hujan Bulan November 2024

KRITERIA	WILAYAH
151 - 200 mm	Kota Tegal dan Pekalongan; sebagian wilayah Kab. Pati dan Rembang; wilayah utara Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Jepara; sebagian wilayah utara Kab. Brebes dan sebagian kecil Kab. Batang.
201 - 300 mm	Kota Surakarta, Kabupaten Grobogan, Demak, Kudus, Blora, Sukoharjo dan Klaten; sebagian besar wilayah utara Kota Semarang, Salatiga, Kab. Batang dan Kendal; sebagian besar Kab. Semarang, Sragen, Boyolali dan Wonogiri; sebagian wilayah selatan Kab. Karanganyar; sebagian wilayah tengah Kab. Brebes dan Pemalang; sebagian wilayah Kab. Jepara, Pati dan Magelang; sebagian kecil Kab. Tegal, Pekalongan

	dan Temanggung.
301 - 400 mm	Kota Magelang; sebagian besar Kab. Cilacap dan Temanggung; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal dan Pemalang; sebagian wilayah Kab. Kendal dan Magelang; sebagian wilayah tengah Kab. Purworejo; sebagian wilayah timur Kab. Karanganyar; sebagian kecil Kota Semarang, Salatiga, Kab. Semarang, Sragen, Wonogiri, Wonosobo, Batang dan Kebumen.
401 – 500 mm	Sebagian besar Kab. Banyumas; sebagian besar wilayah selatan Kab. Kebumen; Kab. Purworejo dan Cilacap; Sebagian kecil wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan, Batang, Temanggung, Magelang, Banjarnegara dan Purbalingga.
> 500 mm	Sebagian besar Kab. Purbalingga dan Banjarnegara; sebagian wilayah selatan Kab. Pekalongan; wilayah barat daya Kab. Wonosobo; sebagian kecil wilayah Kab. Purworejo, Kebumen, Banyumas dan Cilacap.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Desember 2024

KRITERIA	WILAYAH
201 – 300 mm	Sebagian besar Kab. Pati, Rembang, Blora, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, dan Kota Surakarta; sebagian wilayah utara Kota Tegal dan Pekalongan, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Sragen dan Surakarta; wilayah barat dan timur Kab. Wonogiri; wilayah tengah Kab. Demak, dan Grobogan; wilayah selatan Kab. Jepara dan Boyolali.
301 – 400 mm	Sebagian besar Kota Semarang, Kab. Brebes, Semarang, Demak, Kudus, Grobogan, Boyolali, Magelang, dan Karanganyar; Sebagian wilayah barat Kab. Cilacap, Pati dan Blora; wilayah Tengah Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Magelang dan Wonogiri; wilayah selatan Kota Magelang, Kab. Purworejo, Temanggung, Kendal, Jepara, Magelang, Sragen, Pati dan Blora; wilayah timur Kab. Jepara, Kendal dan Wonogiri; wilayah utara Kab. Batang, Magelang, Wonogiri, dan Kota Salatiga.
401 – 500 mm	Sebagian besar Kab. Cilacap, Banyumas, Kebumen, Purworejo dan Temanggung; wilayah utara Kab. Jepara; wilayah selatan Kota Surakarta, Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Kendal, Banjarnegara, Purbalingga dan Semarang; wilayah utara Kab. Banjarnegara, Jepara, dan Wonogiri, wilayah barat Kab. Magelang, Pati, dan Boyolali; wilayah timur Kab. Brebes, Tegal, Batang, Karanganyar, dan Magelang.
> 500 mm	Sebagian besar Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Wonosobo; wilayah timur Kab. Banyumas; wilayah barat Kab. Temanggung; wilayah utara Kab. Kebumen, dan Purworejo; wilayah Selatan Kab. Cilacap, Pemalang, Pekalongan, dan Batang.